

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau, salah satunya provinsi Kepulauan Riau. Tanjungpinang adalah ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan beberapa pulau kecil seperti Pulau Dompak dan Pulau Penyengat, dengan koordinat 0°5' LU dan 104°27' BT. Kota Tanjungpinang dahulunya adalah pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga. Sebelum dimekarkan menjadi kota otonom, Tanjungpinang adalah ibu kota Kabupaten Kepulauan Riau (sekarang Kabupaten Bintan). Kota ini juga awalnya adalah ibu kota Provinsi Riau (meliputi Riau daratan dan kepulauan) sebelum kemudian dipindahkan ke Kota Pekanbaru. Kota ini termasuk kota yang kecil, tetapi bukan berarti kota ini tidak ada perkembangan. Perkembangan teknologi dan bidang usaha juga terjadi di kota ini seiring berjalannya juga perkembangan di kota-kota besar lainnya.

Bidang usaha saat ini berkembang sangat pesat khususnya di Indonesia. Terlihat dari gedung-gedung tinggi yang berjajar rapi atau yang sedang tahap pembangunan di tengah ibu kota Jakarta. Perusahaan kini tidak hanya bergerak dibidang manufaktur saja tetapi juga bergerak dibidang industri jasa. Salah satu industri jasa yang berkembang saat ini di Indonesia yaitu jasa transportasi. Seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk di suatu wilayah akan terus bertambah, hal ini dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Oleh

sebab itu kebutuhan masyarakat terhadap transportasi juga akan sangat meningkat khususnya di kota-kota besar. Hal ini dikarenakan transportasi juga merupakan suatu sarana pendukung bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu, transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang semakin banyak membuat kebutuhan transportasi di setiap wilayah meningkat. Menurut Aminah (2017), kondisi sosial demografis wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Berdasarkan buku “Dasar-Dasar Demografi” yang ditulis oleh tim penulis Lembaga Demografi FEUI (halaman 35-36) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi bertambahnya jumlah penduduk , yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

Badan Pusat Statistik melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada bulan September 2020 di seluruh wilayah Indonesia. Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 tercatat 220.812 jiwa dengan jumlah penduduk tersebar di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebanyak 43,57 persen dari total penduduk Kota Tanjungpinang. Di tahun 2021 Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang mencatat bahwa penduduk Kota Tanjungpinang bertambah menjadi 227.663 jiwa. Ini membuktikan bahwa setiap tahun Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan kepadatan penduduk.

Kecenderungan yang terjadi di perkotaan adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Tingkat urbanisasi berimplikasi pada semakin padatnya penduduk yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi daya saing dari transportasi wilayah (Susanto dan Parikesit, 2014;14). Hal inilah yang menuntut dunia bisnis di sektor jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan akan jasa transportasi. Akan tetapi diperlukan penyedia jasa yang memberikan pelayanan yang lebih efektif dan inovatif. Menurut Nurdin (2016) menyatakan bahwa inovasi yaitu sesuatu yang baru, yang dikenalkan dan dilakukan praktik atau proses baru (baik barang ataupun layanan) atau bisa juga sesuatu yang baru namun hasil adopsi dari organisasi lain.

Seperti yang sudah diketahui bahwa dunia teknologi sudah sangat canggih. Industri Revolusi 4.0 salah satunya, yang artinya teknologi dan komunikasi dimanfaatkan untuk mencapai efisiensi sehingga akan menghasilkan bisnis model baru yang berbasis digital. Revolusi 4.0 juga menjanjikan keuntungan jangka panjang, untuk itu perusahaan harus memanfaatkan teknologi baru dan berkembang ini agar mencapai tingkat produksi dan konsumsi yang lebih tinggi di pasar-pasar baru. Perusahaan Industri mulai menyentuh dunia virtual, yaitu membentuk konektivitas antar manusia, mesin dan delivered at terminal (DAT). Hal ini akan menuntut dunia bisnis di sektor jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang terlihat sekarang di Indonesia banyak bermunculan jasa transportasi berbasis online, seperti Gojek, GRAB, UBER, dan yang lainnya.

Gojek merupakan perusahaan teknologi jasa transportasi online yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 bertempat di Jakarta dan diresmikan langsung oleh pendirinya yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.. Gojek telah berkembang menjadi aplikasi transportasi jasa yang besar. Hal ini dilihat dari masyarakat yang mengunggah aplikasi di Play Store dan App Store sebanyak hampir 10 juta kali.

Gojek sudah tersebar di 50 lebih kota besar di Indonesia. Salah satunya di ibu kota Kepulauan Riau yaitu Tanjungpinang, yang terletak di Jl. Adi Sucipto KM. 10 NO. 5 RT. 003 RW. 005, Kel. Pinang Kencana , Kec. Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang. Gojek merupakan salah satu pekerjaan yang diidamkan seluruh kalangan baik usia muda maupun usia tua. Aplikasi Gojek memanfaatkan media elektronik, sehingga memudahkan para *driver* dalam bekerja. Alat transportasi online ini memberikan kemudahan lebih praktis dan cepat dibandingkan bila menggunakan angkutan umum. Apalagi di Tanjungpinang angkutan umum tidak seperti angkutan umum di kota kota besar lainnya yang banyak dan ada setiap menitnya untuk bisa di gunakan pergi kesuatu tempat.

Keunggulan utama menggunakan layanan ini adalah pelanggan bebas memilih kendaraan roda dua ataupun roda empat sesuai dengan kebutuhannya. Para driver akan menjemput dan mengantar konsumennya sampai ke alamat tujuan sesuai dengan alamat yang tertera di aplikasi Gojek. Selain itu, Gojek juga menyediakan layanan Go-Food yang akan mengantarkan makanan dari mana saja sesuai dengan pesanan konsumen, menyediakan Go-Send untuk bisa membantu orang dalam mengantar barang titipan dan juga menyediakan layanan, bahkan

menyediakan layanan dompet digital yang dinamakan GoPay yang dimana GoPay tersebut tidak hanya dapat digunakan di aplikasi Gojek saja. Adanya transportasi online ini merupakan symbiosis mutualisme yaitu sama-sama menguntungkan bagi para *driver* dan calon konsumen.

Menjadi *driver* Gojek tidak terikat oleh jam kerja selayaknya orang kantoran yang masuk pukul 08.00 wib pagi dan pulang pukul 16.00 wib sore. Jumlah pendapatan pun tergantung pada jumlah orderan yang masuk per harinya. Pendapatan seorang *driver* Gojek sangat di pengaruhi oleh jumlah dan jarak tempuh dalam menyelesaikan orderannya, bonus, jam beroperasi dan biaya yang dikeluarkan. Banyak orang yang tergoda untuk mendaftar bekerja di Gojek karena jam kerjanya yang fleksibel, karena dengan bermodalkan handphone android dan sepeda motor saja bisa menjadi bagian dari mitra driver Gojek. Sehingga dapat menjadi mata pencaharian tambahan untuk meningkatkan pendapatan dengan lebih produktif.

Tidak menutup kemungkinan jika banyak pegawai tetap disebuah perusahaan beralih profesi sebagai mitra driver 6 untuk menambah pendapatan. Hal ini karena penghasilan yang di dapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Bisa saja pendapatan per bulannya melebihi UMK maupun dibawah UMK, ini tergantung seberapa banyak driver tersebut mendapat dan menyelesaikan orderan yang masuk. Seperti yang diketahui UMK Kota Tanjungpinang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur tanggal 1 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.053.619,00.

Itulah yang menjadi dasar pokok pemikiran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu seberapa besar menganalisa perbandingan antara pendapatan Gojek *full timer* dengan UMR kota Tanjungpinang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan bahwa masyarakat Tanjungpinang perlu sebuah analisis untuk membuktikan bagaimana perbandingan pendapatan Gojek *Full Timer* dengan UMK Kota Tanjungpinang..

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan “Bagaimana pendapatan driver Gojek *Full Timer* jika dibandingkan dengan UMK Kota Tanjungpinang ? “

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , Adapun pembatasan penelitian ini adalah data yang diperoleh hanya berdasarkan tempat tempat tertentu , tidak merata sampai ke desa desa kecil di ujung pulau Bintang Tanjungpinang.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perbandingan pendapatan *driver* GOJEK *Full Timer* dengan besarnya UMK Kota Tanjungpinang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi *Driver* Gojek Fulltimer

Dengan adanya penelitian ini diharapkan *driver* semakin terpacu untuk mencari orderan sebanyak banyak nya lagi.

2. Bagi penulis dan mahasiswa

Diharapkan memotivasi dalam bekerja dengan memanfaatkan teknologi dan zaman yang semakin berkembang.

3. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hasil penelitian dirapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang menampilkan lima bab yang saling berkaitan dan berkesinambungan yaitu: BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menjelaskan tentang fenomena, masalah, dan alasan penelitian ini dilakukan. Dan bab ini menjadi dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan teori ini berisi tentang literatur dan kajian pustaka tentang variabel dan subjek penelitian dan menguraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Bab II ini terdiri dari kajian

pustaka, review penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, sumber dan jenis-jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu tentang perkembangan dan peluang instrument investasi sukuk di Indonesia.

BAB V ★ KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan saran menguraikan saran sebagai perbaikan untuk masa kini dan masa depan. Serta menguraikan hasil atau ringkasan dari pembahasan penelitian yang dilakukan.